

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PROFIL POLDA JAWA TENGAH

2.1 Penelitian Terdahulu (*State of The Art*)

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang dinilai memiliki keterkaitan dengan isu yang akan dikaji, yaitu mengenai "Pengelolaan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Publikasi dan Informasi oleh Humas Polda Jawa Tengah." Makadari itu berikut merupakan lima penelitian terdahulu dari jurnal – jurnal nasional yang relevan terkait pengelolaan media sosial Instagram:

Tabel 2 1 *State of The Art*

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengelolaan Akun Instagram Resmi Dinas Komunikasi dan Informasi sebagai Media Pemberitaan Pemerintahan Kab.Madiun	Awit Istighfarin, Fajar Istikhomah (2024)	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa akun Instagram @pemkabmadiun memiliki signifikansi untuk dikelola serta dianalisis secara berkala, karena fungsinya sebagai platform media sosial tambahan yang berperan dalam menyampaikan informasi secara interaktif antara pemerintah dan masyarakat, khususnya kalangan muda. Hal ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, responsif, efektif, dan efisien ditambah dengan respons cepat dari admin juga memperkuat interaksi tersebut. Selain itu,

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				dengan semakin besarnya jangkauan akun ini, penggunaan centang biru dianggap perlu untuk memberikan kesan yang lebih profesional. Manajemen yang baik dan profesional akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap akun Instagram pemerintah Kota Madiun sebagai sumber informasi yang terpercaya dan selalu terupdate.
2	Pengelolaan Media Sosial Instagram sebagai Media Komunikasi PT Patra Bangunan Properti	Muhammad Rafi Pradana, Hanny Hafiar, Heru Ryanto Budiana (2020)	Deskriptif Kualitatif	Dalam mengelola akun Instagram @padinaofficial, PT Patra Bangun Properti mengadopsi tahapan ROSTIR yang dikembangkan oleh Regina Luttrell. Pada tahap awal, yakni riset dan diagnosis, perusahaan melakukan pengumpulan data melalui riset primer dan sekunder serta menerapkan analisis SWOT untuk mengevaluasi aspek internal maupun eksternal. Sasaran yang ditetapkan mengikuti prinsip SMART, yaitu spesifik, terukur, realistis, relevan, dan memiliki batasan waktu yang jelas. Tujuan spesifiknya adalah memanfaatkan Instagram sebagai sarana penjualan

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				dan komunikasi. Indikator keberhasilannya diukur dari peningkatan awareness yang diharapkan berdampak pada peningkatan penjualan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa akun Instagram @pembkabmadiun memiliki signifikansi untuk dikelola serta dianalisis secara berkala, karena fungsinya sebagai platform media sosial tambahan yang berperan dalam menyampaikan informasi secara interaktif antara pemerintah dan masyarakat, khususnya kalangan muda. Pada tahap taktik, PT Patra Bangun Properti memanfaatkan media berbayar melalui fitur promosi Instagram serta sebagian memanfaatkan media hasil dari partisipasi audiens (earned media). Tahap implementasi dilakukan melalui unggahan konten yang telah dirancang sesuai hasil riset, tujuan, strategi, dan taktik, dengan perencanaan anggaran dan jadwal yang telah disusun.
3	Pemanfaatan Media Sosial Instagram Diskominfo	M. Aulia Pananrangi Halilantar (2022)	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Media Sosial Instagram oleh

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	Kota Makassar Sebagai Alat Komunikasi Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat Kota Makassar			DISKOMINFO Kota Makassar sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa dari aspek peran, akun Instagram DISKOMINFO Kota Makassar dinilai telah berfungsi dengan baik dalam menyebarluaskan informasi. Hal ini terlihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap informasi yang disajikan. Warga dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi seputar Kota Makassar dan pemerintahannya kapan saja dan di mana saja melalui akun Instagram tersebut. Dari aspek hambatan, masih terdapat kendala dalam penyampaian informasi, di mana sebagian kecil masyarakat belum mengetahui keberadaan akun tersebut atau merasa bahwa informasi yang disampaikan masih belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka. Sementara dari aspek upaya, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar tidak hanya

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				mengandalkan Instagram sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform media sosial lainnya untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.
4	Pengelolaan Media Instagram Polres Tulungagung Sebagai Sarana Membangun Citra Positif Lembaga		Deskriptif Analisis	Akun Instagram Polres Tulungagung dikelola dengan menerapkan model empat tahap Public Relations menurut Cutlip dan Center (dalam Ruslan, 2006), yang mencakup pencarian fakta (Fact Finding), perencanaan dan pemrograman (Planning and Programming), pelaksanaan aksi (Taking Action), serta evaluasi (Evaluation). Pada tahap pencarian fakta, Humas Polres Tulungagung menyaring konten berdasarkan kebutuhan masyarakat, salah satunya dengan menelaah laporan dan aduan yang masuk melalui layanan online Polres. Laporan-laporan tersebut kemudian dijadikan materi publikasi tentang kegiatan kepolisian. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun kegiatan yang akan dijadikan konten informasi, seperti

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				layanan SIM keliling, menyesuaikan dengan kebutuhan warga dan arahan dari otoritas di tingkat Polda maupun Mabes Polri. Tahap pelaksanaan melibatkan tim peliputan yang mendokumentasikan kegiatan di lapangan, kemudian mengemasnya menjadi konten untuk diunggah di akun Instagram Polres Tulungagung, sehingga publik tetap bisa mendapatkan informasi meskipun tidak hadir secara langsung. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis statistik dan data insight dari Instagram guna mengukur tingkat respons masyarakat terhadap konten yang disajikan. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, masyarakat memberikan respons positif, di mana unggahan Instagram dan proses editingnya dinilai mampu membentuk citra yang baik bagi institusi kepolisian di mata publik.
5	Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Publik Pada	Septina Damayanti, DRS. Budy Riyanto m.Si, dan	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap topik “Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Publik oleh

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sragen	Lukas Maserona Sarungu, S.Sos, M.I.Kom (2024)		Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sragen,” diketahui bahwa penggunaan akun Instagram @kominfo.sragen sebagai alat publikasi belum berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari isi caption yang kurang mendetail dan informasi yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan publik. Padahal, Instagram memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi antara Diskominfo dengan masyarakat, meskipun pelaksanaannya masih terhambat oleh keterbatasan kemampuan tim pengelola. Dari sisi struktur, kegiatan komunikasi publik yang dilakukan oleh Diskominfo sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui keberadaan tim sumber daya manusia yang terorganisir, pelaksanaan riset dalam pembuatan konten, upaya pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, serta strategi untuk menjangkau masyarakat yang belum mengenal akun Instagram resmi mereka. Namun, agar

No	Judul	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				pengelolaan Instagram lebih optimal, perlu adanya peningkatan kapasitas teknis dari tim pengelola. Di samping itu, evaluasi terhadap kinerja akun masih jarang dilakukan dan memiliki jarak waktu yang panjang, sehingga berdampak pada lambatnya proses pembenahan komunikasi publik melalui Instagram. Secara umum, meskipun dari segi struktur organisasi pemanfaatan Instagram oleh Diskominfo Kabupaten Sragen tergolong cukup informatif dan fungsional, pelaksanaannya masih belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi secara berkala serta perbaikan yang berkelanjutan agar masyarakat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mutakhir mengenai berbagai hal terkait Kabupaten Sragen.

Kelima penelitian tersebut di atas, memiliki persamaan yaitu. menganalisis pengelolaan media sosial Instagram sebagai media publikasi dan informasi. Adanya penelitian terdahulu ini untuk mengetahui unsur kebaruan yang dapat diterapkan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2.2 Landasan Teoritis dan Konsep

2.2.1 Teori Media Baru (*New Media Theory*)

Konsep media baru yang dikemukakan oleh Pierre Levy (dalam Putri, 2014) membahas evolusi berbagai bentuk media. Dalam teori ini terdapat dua sudut pandang, salah satunya adalah perspektif interaksi sosial yang menilai media berdasarkan kedekatannya dengan komunikasi langsung atau tatap muka. Levy melihat World Wide Web (WWW) sebagai platform informasi yang terbuka, dinamis, dan lentur, serta mampu mendorong manusia untuk menciptakan dan memperluas wawasan pengetahuan yang baru.

Menurut R. Cahyo Prabowo (dalam Putri, 2014), media baru merujuk pada sarana komunikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, bertukar gagasan, berbagi informasi, dan mengakses berita melalui koneksi internet. Penyampaian informasi melalui media ini berlangsung dengan lebih cepat, aktual, dan efisien kepada khalayak luas. Media baru ini memiliki perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, serta sebagai bentuk media massa lainnya.

2.2.2 Ciri-Ciri Media Baru

Dalam bukunya yang berjudul *New Media: A Critical Introduction*, Martin Lister (2009:11) menguraikan sejumlah karakteristik khas yang melekat pada media baru. Adapun sifat-sifat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut::

1. Membangun bentuk interaksi baru antara pengguna atau audiens dengan teknologi media.

2. Memberikan pengalaman berbeda dalam bentuk teks, hiburan, kesenangan, serta cara masyarakat dalam mengonsumsi media seperti melalui permainan komputer, simulasi, dan efek visual dalam film.
3. Metode baru dalam menyajikan atau menggambarkan dunia melalui pemanfaatan media yang menyediakan peluang representasi yang lebih beragam.
4. Terciptanya gagasan baru tentang hubungan antara manusia secara biologis dengan media teknologi.
5. Munculnya pengalaman baru dalam membangun identitas diri maupun komunitas saat berinteraksi.

2.2.3 Karakteristik Media Baru

Martin Lister mengungkapkan bahwa media baru ditandai dengan sejumlah ciri khusus, diantaranya bersifat digital, interaktif, hipertekstual, virtual, terhubung dalam jaringan, dan bersifat simulatif.

1. Digital

Proses digitalisasi mengonversi media konvensional menjadi media baru dengan mengubah berbagai jenis data, seperti suara, teks, dan gambar, ke dalam bentuk kode biner. Selanjutnya, kode tersebut diproses dan diatur oleh komputer melalui metode tertentu.

2. Interaktif

Khalayak kini tidak lagi berperan sebagai penerima konten secara pasif. Sebaliknya, mereka kini menjadi produsen aktif atau pengguna yang turut serta

dalam memodifikasi atau menciptakan ulang teks, gambar, dan suara yang mereka terima.

3. Hypertextual

Pengguna dapat menyematkan atau menautkan karya orang lain ke dalam karya mereka sendiri seringkali dalam bentuk tautan (link). Ini memungkinkan mereka untuk menggunakan atau merujuk konten yang sudah ada.

4. Virtual

Ketika informasi dikonsumsi dapat terasa lebih nyata bagi pengguna. Ini memberikan pengalaman bagi pengguna seakan-akan sedang berada di tempat kejadian secara nyata, Contoh seperti teknologi *Virtual Reality* (VR).

5. Networked

Pengguna dapat berinteraksi dengan siapa saja di berbagai lokasi tanpa dibatasi oleh jarak atau wilayah.

6. Tersimulasikan

Ini sejalan dengan karakteristik virtual, di mana apa yang pengguna alami hanyalah simulasi dari kejadian nyata. Dengan kata lain, peristiwa di ranah virtual bisa disebut sebagai kejadian semu (Lister, 2009:13-14).

2.3 Definisi Konseptual

2.3.1 Internet

2.3.1.1 Pengertian Internet

Internet atau Inter-Network merupakan istilah untuk jaringan komputer yang saling terhubung dan mencakup berbagai institusi seperti lembaga pendidikan, pemerintahan, bisnis, organisasi, hingga individu. Internet memberikan kemudahan

akses terhadap layanan komunikasi dan berbagai sumber informasi bagi jutaan penggunanya di seluruh dunia. Saat ini, internet menjadikan berbagai jenis layanan, mulai dari komunikasi langsung seperti email dan chat, forum diskusi seperti Word Wide Web dan Gopher, selain itu tersedia pula layanan untuk akses jarak jauh dan transfer data seperti Telnet, FTP, serta beragam layanan lainnya.

Internet tersusun dari jaringan-jaringan yang beroperasi menggunakan serangkaian protokol standar, yang berperan untuk menghubungkan berbagai jaringan komputer serta mengatur lalu lintas data di dalamnya. Protokol ini mengatur ketentuan terkait bentuk data yang bisa dipertukarkan, cara penanganan kesalahan, proses pengiriman pesan, serta standar komunikasi lainnya. Salah satu protokol utama yang digunakan di jaringan internet adalah TCP/IP (Transmission Control Protocol). Keunggulan protokol ini terletak pada kemampuannya untuk berjalan di beragam jenis komputer, tanpa bergantung pada perbedaan perangkat keras maupun sistem operasinya. Setiap komputer yang terkoneksi langsung ke internet memiliki nama domain dan Alamat IP berupa deretan angka yang berfungsi sebagai gateway untuk mengakses jaringan maupun layanan lain yang berbasis protokol tambahan.

2.3.2 Media Sosial

2.3.2.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial yang juga disebut jejaringan sosial, merupakan sebuah platform sosial yang terbentuk dari kumpulan simpul-simpul, baik individu maupun organisasi yang saling terhubung melalui satu atau lebih jenis hubungan tertentu. Hubungan tersebut bisa didasarkan pada kesamaan nilai, ideologi, visi, latar

belakang keturunan, agama, pandangan politik, status hubungan, bakat, maupun minat yang sama.

Dalam kajian analisis jaringan sosial, individu dianggap sebagai simpul dalam suatu jaringan relasi sosial, sedangkan hubungan yang terjalin antar individu disebut sebagai ikatan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling terkait antara simpul dan ikatan dalam membentuk struktur jaringan sosial. Jaringan sosial itu sendiri mencakup berbagai tingkatan, mulai dari lingkup keluarga hingga skala nasional. Seiring dengan kemajuan teknologi komputer yang mempermudah komunikasi lewat internet, berbagai upaya telah dilakukan untuk memungkinkan jejaring sosial mendukung komunikasi antar perangkat komputer.

2.3.3 Instagram

2.3.3.1 Pengertian Instagram

Instagram merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu “Insta” dan “Gram”. Istilah “Insta” berasal dari kata ‘insta’ yang mengacu pada kemampuan aplikasi ini untuk menampilkan foto dan video secara cepat, seperti hasil foto kamera polaroid. Sementara itu, istilah “Gram” berasal dari kata “Telegram” yang mencerminkan cara penyampaian pesan dengan cepat kepada orang lain. Oleh karena itu, nama “Instagram” dapat dimaknai sebagai platform yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk visual secara efisien.

Instagram adalah aplikasi yang dirancang untuk perangkat smartphone dan berfungsi sebagai media jejaring sosial. Aplikasi ini tergolong sebagai media digital yang memiliki kesamaan fungsi dengan Twitter, namun yang membedakannya terletak pada fitur-fitur yang disediakan serta kemampuan untuk menandai lokasi.

Dengan beragam fitur unggulan yang dimiliki, Instagram menjadi media yang memungkinkan pengguna mengekspresikan inspirasi dan kreativitas mereka kepada para pengikutnya. Selain itu, aplikasi juga memudahkan pengguna dalam menghasilkan foto yang terlihat lebih artistik, menarik, dan estetik.

2.3.3.2 Perkembangan Instagram

Setelah diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012, Instagram menjalani serangkaian pembaruan baik pada fitur maupun aspek visual mereknya. Pada bulan Mei 2016, platform ini memperkenalkan desain logo terbaru. Ian Spalter, selaku kepala desain Instagram, menyatakan bahwa perubahan tersebut bertujuan memberikan kesan yang lebih kontemporer dan selaras dengan tren masa kini, di mana kebanyakan orang menggunakan ponsel pintar untuk memotret. Proses pembuatan logo baru tersebut memakan waktu sembilan bulan.

Pada Juni 2016, Instagram meluncurkan fitur baru yang memungkinkan pengguna menerjemahkan Bahasa asing dari berbagai negara. Fitur ini dibuat untuk membantu pengguna memahami unggahan serta profil milik orang lain yang menggunakan bahasa atau karakter asing.

Kehadiran fitur terjemahan di Instagram membuat pengguna merasa lebih nyaman dan bersemangat saat menggunakan aplikasi ini untuk berbagi foto. Selain itu, fitur ini juga mempermudah pengguna, khususnya ketika akun mereka diikuti oleh orang-orang dari berbagai negara. Selanjutnya, pada Agustus 2016, Instagram kembali menghadirkan fitur baru bernama Instagram Stories. Fitur ini memiliki konsep yang mirip dengan Snapchat, di mana pengguna dapat membagikan momen

berupa foto atau video yang hanya dapat diakses dalam waktu tertentu sebelum akhirnya menghilang.

2.4 Oprasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep operasional guna mendukung kelancaran pelaksanaan studi. Penggunaan media sosial Instagram sebagai media penyebaran informasi terkait kegiatan kepolisian (Polda) Jawa Tengah berlandaskan pada teori Media Baru yang diperkenalkan oleh Pierre Levy, yang membahas transformasi dalam dunia media. Teori ini menawarkan dua sudut pandang utama, yaitu:

1. Pertama, terdapat perspektif interaksi sosial yang mengklasifikasikan media berdasarkan tingkat kedekatannya dengan komunikasi langsung atau pertemuan tatap muka. Pierre Levy memandang World Wide Web (WWW) sebagai ruang informasi yang bersifat terbuka, adaptif, dan dinamis, yang memungkinkan individu untuk membentuk dan mengembangkan arah pengetahuan baru.
2. Kedua, perspektif integrasi sosial memandang media tidak sekadar sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, menjalin interaksi, atau menyebarkan pesan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang menjadi bagian dari kehidupan bersama dan digunakan manusia untuk membentuk kebersamaan dalam masyarakat.. Media tidak sekedar berfungsi sebagai instrumen informasi atau pemenuhan kebutuhan individu, tetapi juga menciptakan pengalaman bersama yang mendorong munculnya rasa kebersamaan dan keterikatan sosial antara para penggunanya.

2.5 Profil Instansi

2.5.1 Profil Kepolisian Daerah Jawa Tengah



(Sumber: <https://jateng.polri.go.id>)

Gambar 2 1 Logo Polda Jawa Tengah

Kepolisian Daerah Jawa Tengah merupakan perpanjangan tangan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang bertugas di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Sebelumnya, institusi ini dikenal dengan sebutan Komando Daerah Jawa Tengah (Komdak atau kodak) IX Jawa Tengah. Polda Jawa Tengah dikategorikan sebagai institusi kepolisian kelas A, Di mana posisi Kepala Kepolisian Daerah dijabat oleh perwira tinggi berpangkat Inspektur Jenderal Polisi (Irjen Pol).

Polda Jawa Tengah memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Sementara itu, fungsi Humas Polri berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada publik, khususnya sebagai respons atas meningkatnya kebutuhan masyarakat akan transparansi informasi, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Peran tersebut dijalankan mulai dari level Polri hingga Polsek

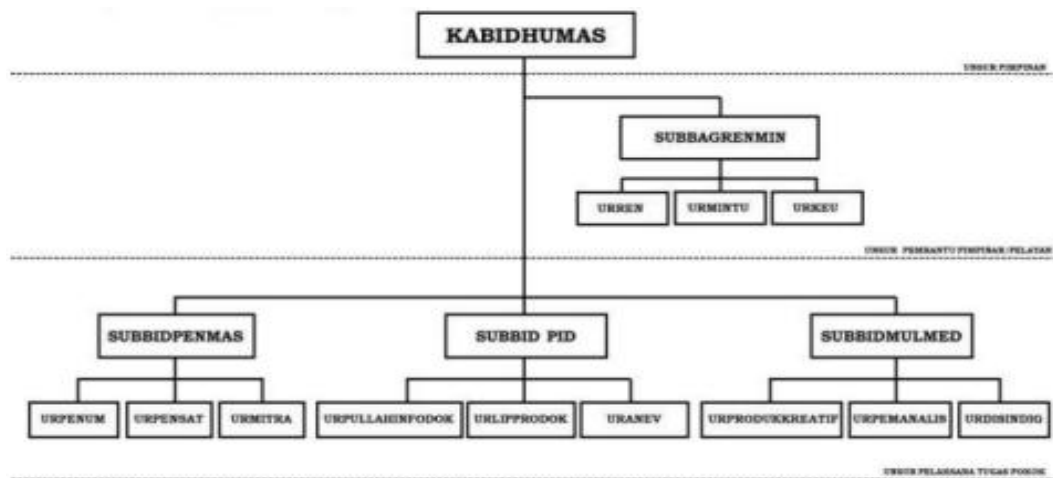
sebagai garda terdepan dalam hubungan masyarakat, yang bertujuan mempererat keterikatan antara institusi kepolisian dan masyarakat serta membentuk persepsi positif terhadap kemitraan tersebut. Kegiatan kehumasan, penyuluhan, dan pelayanan informasi yang dilakukan diarahkan untuk membangun citra institusi, menyelaraskan persepsi publik, memberikan edukasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mempublikasikan berbagai capaian Polri. Seluruh upaya ini dimaksudkan untuk mendukung peran Polres dan Polsek sebagai ujung tombak dalam membangun kepercayaan publik dan menciptakan opini positif, yang pada akhirnya membentuk citra baik Polri di mata masyarakat.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kehumasan anggota di tingkat Polres dan Polsek, memperkuat kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat, serta melaksanakan proses pengumpulan, pengolahan, dan distribusi informasi secara luas, cepat, tepat, dan akurat melalui jaringan yang mudah diakses oleh publik. Hal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah yang efektif antara Polri dan masyarakat. Dalam menjalankan peran kehumasan, Humas Polri berpegang pada visi dan misi yang menjadi acuan dalam setiap aktivitasnya, sebagai berikut:

1. Visi “Terwujudnya postur humas Polri yang profesional, bermoral dan modern pada bidang kehumasan guna membangun objektivitas, kepercayaan dan partisipasi masyarakat”.
2. Misi Visi di atas menjadi cita-cita, yang mana dalam misi Bidhumas Polda Jawa Tengah mencerminkan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan kompetensi kehumasan anggota Polri melalui dukungan menyeluruh, termasuk sumber daya manusia, sarana, sistem kerja, metode operasional, serta alokasi anggaran yang memadai, dengan tujuan membentuk Front Office Polri sebagai ujung tombak pelayanan publik di sektor informasi dan dokumentasi.
- b. Membangun kemitraan dan kolaborasi yang baik dengan masyarakat serta para pelaku komunikasi.
- c. Menjalankan proses pencarian, perolehan, pengolahan, distribusi, dan pengarsipan data serta informasi secara menyeluruh, dengan kecepatan, ketepatan, dan akurasi tinggi melalui jaringan terbuka yang mudah diakses oleh publik, guna membentuk sistem komunikasi timbal balik yang efisien antara instansi dan masyarakat.
- d. Memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan kepolisian dan pelaksanaan operasional di lapangan.
- e. Menyiapkan institusi Polri agar memiliki kapasitas dalam memberikan layanan informasi kepada publik secara sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP).

2.5.2 Struktur Organisasi Kepolisian Daerah Jawa Tengah



(Sumber: <https://jateng.polri.go.id>)

Gambar 2 2 Struktur Organisasi Kepolisian Daerah Jawa Tengah

2.5.3 Jobdesk Humas Kepolisian Daerah Jawa Tengah

Bidang Hubungan Masyarakat (Bidhumas) berperan sebagai unit pengawasan dan pendukung pimpinan yang beroperasi di bawah arahan Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda), sebagaimana tercantum dalam pasal 9 huruf g. Fungsi utamanya meliputi pelaksanaan kegiatan kehumasan, pengelolaan informasi dan dokumentasi, serta pembangunan kemitraan strategis dengan media massa.. Selain itu, Bidhumas juga bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi terhadap kegiatan kehumasan, sesuai ketentuan yang tercantum dalam pasal 71 ayat 2 Perkap Nomor 22 Tahun 2010. Di samping tugas pokok tersebut, Bidhumas memiliki sejumlah fungsi antara lain:

1. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan kehumasan yang diselenggarakan di lingkungan Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan penerangan publik dan satuan, yang meliputi pengelolaan dan distribusi informasi, serta menjalin kolaborasi dan hubungan kemitraan dengan media massa.
3. Mengemban tugas dalam hal pengumpulan, pemrosesan, serta pendokumentasian data dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas serta fungsi Polri.
4. Melaksanakan kegiatan peliputan, pemantauan, produksi, serta pengarsipan berbagai jenis informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas institusi Kepolisian..
5. Merancang dan mengelola administrasi umum, termasuk urusan tata usaha, pengelolaan internal, serta penataan personel dan logistik dalam lingkup tugas Bidhumas.

Bidang Hubungan Masyarakat terbagi ke dalam beberapa sub bagian (subbag), Dimana setiap subbag memiliki tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing, yaitu:

1. Unsur Pimpinan

Bidang Hubungan Masyarakat berada di bawah koordinasi Kepala Bidang Humas (Kabidhumas), yang secara langsung bertanggung jawab kepada Kapolda, dan dalam pelaksanaan operasionalnya berada di bawah supervisi Wakapolda.

Kabidhumas memiliki tugas untuk mengatur dan menyelenggarakan berbagai aktivitas kehumasan di lingkungan Polri yang mencakup pengelolaan informasi, data, dan dokumentasi yang terbuka bagi publik. Selain itu,

Kabidhumas memiliki tanggung jawab dalam menyediakan informasi kepada publik, serta menangani dan menindaklanjuti berbagai bentuk pengaduan yang diterima melalui Bidhumas Polda Jawa Tengah, sebagai wujud komitmen dalam menjaga serta membentuk citra positif institusi Polri di mata masyarakat.

2. Unsur Pembantu Pimpinan atau Pelayanan

- a. Subbagian Perencanaan dan Administrasi (Subbagrenmin) bertugas merancang program kerja dan anggaran, serta mengelola fasilitas, sumber daya personel, dan capaian kinerja. Di samping itu, Subbagrenmin juga menyelenggarakan layanan administrasi umum, tata kelola perkantoran, serta pengaturan keuangan di lingkungan Bidhumas.
- b. Subbidang Penerangan Masyarakat (Subbidpenmas) memiliki peran dalam merancang perencanaan umum dan menyelenggarakan kegiatan penerangan di tingkat satuan, serta menjalankan fungsi pengelolaan dan distribusi informasi melalui kolaborasi dan kemitraan strategis dengan media massa.
- c. Subbidang Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (Subbid PID) bertugas mengumpulkan dan mengelola data, menyusun serta menyampaikan informasi dan dokumentasi, serta melakukan analisis dan evaluasi (anev) atas berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidhumas.